BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang ada, maka ada beberapa hal yang dijadikan kesimpulan, diantaranya.

1. Sistem pendidikan yang dikembangkan di Tarbiyatul Mu'allimat adalah mengikuti kurikulum yang dicanangkan oleh Departemen Agama (DEPAG), yaitu yang berlaku pada sekolah tingkat pertama dan Tingkat Menengah Atas , dan memadukan dengan kurikulum Gontor, yang ditempuh selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi tamatan SLTP. Pendidikan di Tarbiyatul Mu'allimat, tidak semata menitik beratkan pada ilmu Agama, tapi juga ilmu umum, ini terbukti dengan adanya keseimbangan dimensi pendidikan di Tarbiyatul Mu'allimat. Disamping membina dan mengembangkan intelektual santri di bidang umum untuk mempersiapkan masa depannya, juga ilmu Agama sebagai pondasi dalam melakukan segala aktivitasnya.
2. Faktor yang mendorong pelaksanaan pendidikan di Tarbiyatul Mu'allimat dalam usaha meningkatkan kuallitas sumber daya santri, diantaranya; kesabaran dan ketabahan serta kesadaran para tenaga pengajar, kesadaran para santri, lokasi pendidikan yang menyatu, dukungan orang tua santri, sarana dan pra-sarana yang memadai, kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, dan penguasaan Bahasa Asing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan basic para santri, kurangnya tenaga pengajar yang profesional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang pelajaran umum dan kurangnya jam pelajaran umum serta pandangan masyarakat yang kurang tepat terhadap pondok pesantren.

3. Peranan Tarbiyatul Mu'allimat pondok pesantren Wali Songo dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya santrinya banyak terkait dengan program pendidikan dan kegiatannya baik melalui jalur sekolah atau luar sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan para santrinya, yaitu dengan memberi mata pelajaran ketauhidan dan didukung dengan situasi kehidupan pondok pesantren yang diwarnai dengan kegiatan ibadah seperti sholat berjama'ah, puasa dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas keilmuan, para santri diberikan mata pelajaran Agama disamping pelajaran umum dan mendisiplinkan sanri untuk berbahasa Arab dan Inggris. Diharapkan dari semua ini para santri mempunyai keilmuan yang tinggi. Dalam peningkatan kualitas amal sholeh , pesantren menciptakan tata lingkungan yang dapat mendorong santri dalam meningkatakan amal sholehnya. Tarbiyatul Mu'allimat dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga menyelenggarakan beberapa kegiatan diluar sekolah, misalnya kursus komputer, mengetik, Olah raga, Drumband, majalah dinding, muhadhoroh, serta sarana dan pra-sarana , tujuan pengajaran dan kegiatan lainya sehingga dapat menciptakan santri yang berkualitas baik iman, ilmu dan amal solehnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Kita senantiasa menyadari bahwa tidak ada usaha seorangpun yang ternilai sempurna sesuai dengan sudut pandang individu, maka akan tercipta relatifitas penilaian. Demikian halnya usaha peningkatan kalitas sumber daya manusia yang dilakukan di Tarbiyatul Mu'allimat dengan tanpa mengurangi kerja keras dari semuah pihak yang dapat diberi kan peneliti sebagai masukan guna perbaikan dan pengembangan di masa mendatang, antara lain:

1. Meskipun sejauh ini belum dirasakan dan ditemukan dampak negatif akan daya serap santri terhadap kurikulum yang cukup padat, akan lebih baik jika pondok pesantren mencari alternatif. Sebab semakin banyak muatan materi yang diberikan, dikhawatirkan pemahaman para santri akan keilmuan yang ditekuni tidak mendalam.
2. Seharusnya pendidikan ketrampilan sain dan teknologi sebaiknya dikembangkan menurut alur perkembangan yang ada dan dijadikan sebagai kurikulum pembelajaran santri yang wajib diikuti. Pengembangan IP-TEK bagi dunia pesantren dewasa ini memang terasa masih asing namun karena logika perkembangan menuntut demikian, maka tak pelak lagi dunia pesantren juga harus ikut andil, mengambil bagian dimensi ini dalam kurikulum mereka sehingga pantaslah jika suatu ketika akan dibuka jurusan baru dalam pesantren.
3. Sebaiknya untuk tenaga pengajar disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dimilikinya sehingga apa yang disampiakan dapat sesuai dengan apa yang diajarkan kepada santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat-Nya, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam keadaan yang sangat sederhana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu bagi terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada Bapak Drs. H. A. Syarwani I. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Mudah-mudahan Allah membalasnya.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati, dan ucapan terima kasih mana kala ada saran serta kritik yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini, dengan penuh harapan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua.

Akhirnya semoga kitya senantiasa mendapat ridho dari-Nya. Amin ya robbal alamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id